BAB V
PEMBAHASAN

5.1 Analisis Diplomasi Publik Menurut Mark Leonard

Penulisan ini menggunakan pendekatan atau teori diplomasi publik dari Mark Leonard. Dalam bukunya yang berjudul Public Diplomacy yang ditulis Mark Leonard bersama dengan Catherine Stead and Conrad Smewing menjelaskan bahwa diplomasi publik adalah didasarkan pada premis bahwa citra dan reputasi suatu negara adalah konsumsi publik yang diciptakan melalui aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh aktor negara maupun non negara. Mark Leonard menjelaskan bahwa ada tiga dimensi pada diplomasi publik yaitu manajemen berita, komunikasi strategis dan pembangunan hubungan. Pada bab ini penulis akan menjelaskan bagaimana Strategi Internasional Universitas Kasetsart diwujudkan melalui KU OSSPAS *(One Semester Scholarship Program for Asean 6+ Students at Kasetsart University)* dengan menggunakan pendekatan diplomasi publik. (Leonard, Stead, & Conrad Smewing, Public Diplomacy, 2002).

Pemilihan pendekatan diplomasi publik milik Mark Leonard dalam menjawab pertanyaan penelitian didasari oleh peran Universitas Kasetsart selaku aktor utama dalam menciptakan strategi internasional melalui program pertukaran mahasiswa telah membantu mengenalkan negara Thailand kepada publik atau mahasiswa internasional. Meskipun program pertukaran mahasiswa KU OSSPAS merupakan program mandiri dari Universitas Kasetsart bukan dari pemerintah namun Universitas Kasetsart melalui program tersebut melibatkan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan Thailand.

5.1.1 News Management (Manajemen Berita)

Dimensi pertama pada diplomasi publik milik Mark Leonard adalah Manajemen berita. Dimensi manajemen berita memberikan penjelasan serta menunjukan bagaimana kebijakan dalam dan luar negeri suatu negara, tujuannya adalah untuk membentuk opini pada masyarakat mengenai isu-isu yang sedang terjadi di suatu negara. Manajemen berita seringnya berkaitan atau disesuaikan dengan masalah sehari-hari yang kemudian berkaitan dengan manajemen komunikasi dan diselaraskan dengan diplomasi tradisional (Leonard, Public Diplomacy, 2002). Dimensi manajemen berita sangat terbantu oleh kemajuan teknologi dan jaringan komunikasi, arus globalisasi telah membawa manusia pada kemajuan teknologi yang serba canggih hal ini disebabkan oleh tuntutan kebutuhan manusia agar dapat memudahkan atau meringankan pekerjaan manusia menjadi lebih praktis. Manajemen berita dalam membangun komunikasi kepada publik dapat melalui siaran televisi, media sosial dan internet (Kastori, 2022).

Berkaitan dengan program pertukaran mahasiswa KU OSSPAS sebagai bentuk strategi internasionalisasi Universitas Kasetsart, dijelaskan pada diplomasi publik dimensi pertama. Manajemen berita yang digunakan untuk mempromosikan program dan kegiatan KU OSSPAS yang diselenggarakan oleh Universitas Kasetsart di Thailand menggunakan laman website dan media sosial seperti facebook dan instagram. Website yang digunakan dikelolah oleh kantor divisi urusan internasional bidang hubungan luar negeri *(International Affairs Division Kasetsart University)* dengan link website https://iad.intaff.ku.ac.th/ yang merupakan portal utama untuk mendaftar program beasiswa pertukaran KU OSSPAS dan dapat juga digunakan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan beasiswa-beasiswa lain yang disediakan oleh Universitas

Kasetsart. Laman website ini tersedia dalam dua bahasa yaitu bahasa Thai dan Inggris, jumlah pengunjung per 31 Desember 2022 berada pada angka 1650 pengunjung dalam satu hari.

Gambar 5. 1 Website Program KU OSSPAS

Sumber : https://iad.intaff.ku.ac.th/portal/iad/index.php?lang=th

Website tersebut dalam implementasinya memberikan kemudahan untuk mahasiswa internasional mengakses informasi berkaitan dengan program KU OSSPAS serta publikasi buletin dan video klip. Publikasi buletin dan video klip yang di bagikan di laman website ini bertujuan untuk menunjukan rangkuman-rangkuman aktivitas mahasiswa internasional dan perkembangan Universitas Kasetsart setiap tahunnya agar publik dapat memahami sistem pembelajaran di Universitas Kasetsart. Manajemen berita tidak hanya memfokuskan kepada pemberitaan atau promosi pada program tersebut, manajemen berita kemudian memiliki keterkaitan dengan manajemen komunikasi antara penyelenggara dengan peserta. Para pengunjung laman website yang memiliki pertanyaan seputar program KU OSSPAS dapat menghubungi *contact person* yang tersedia melalui email iad@ku.th . Pada faktanya email yang disediakan dalam laman portal tersebut

cukup membantu para peserta untuk mendaftar program KU OSSPAS, hasil dari wawancara peserta KU OSSPAS yang menguatkan bahwa dimensi manajemen berita dapat membantu peserta dalam mendapatkan informasi terkati program KU OSSPAS.

Selain laman website dan email yang digunakan untuk berkomunikasi kepada masyarakat internasional. KU OSSPAS juga menggunakan media sosial facebook dan instagram untuk mempromosikan dan menginformasikan baik kegiatan maupun perkembangan Universitas Kasetsart Thailand, instagram dengan nama pengguna @kasetsart_ku dengan 5.808 pengikut dan 215 postingan milik Universitas kasetsart ini aktif dalam membagikan postingan, isi postingannya mengenai informasi prestasi mahasiswa, peringkat universitas dan fakultas, aktifitas, dan produk yang dijual. Selain instagram Universitas Kasetsart sangat aktif menggunakan media sosial facebook untuk memberikan informasi mengenai kegiatan, pencapaian dan program-program yang diselenggarkan oleh Universitas Thailand termasuk program pertukaran KU OSSPAS.

Gambar 5. 2 Instagram Universitas Kasetsart

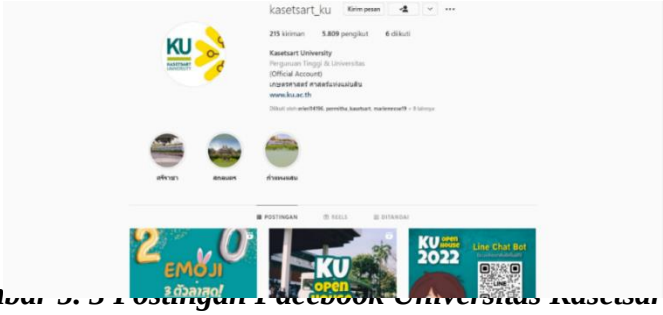

Gambar 5. 3 Postingan Facebook Universitas Kasetsart

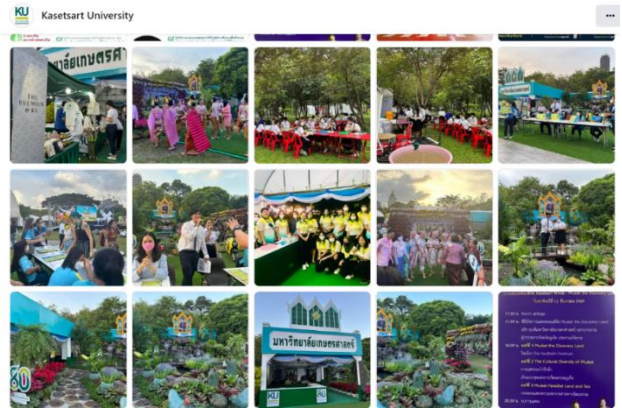

Kemudian untuk memberikan informasi terkait dengan aktifitas yang diselenggarakan untuk seluruh mahasiswa internasional dan juga mengenai kegiatan akademik, Universitas Kasetsart menyediakan grup whatsapp yang berisikan seluruh peserta KU OSSPAS dan satu orang koordinator program. Para peserta KU OSSPAS dapat mengetahui dengan mudah informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan ataupun acara untuk mahasiswa internasional.

Pengalaman penulis tergabung sebagai peserta dalam program pertukaran mahasiswa KU OSSPAS batch 2. Sebelum memutuskan untuk bergabung pada program tersebut, penulis mengumpulkan informasi mengenai program KU OSSPAS dan Universitas Kasetsart menggunakan laman website dan media sosial. Informasi yang sangat penting bagi penulis adalah mengenai aturan pembelajaran agar dapat menyesuaikan diri ketika sudah tergabung dalam program tersebut. Sesuai dengan tujuannya manajemen berita berhasil menunjukan kebijakan dalam dan luar negeri suatu negara, terdapat perbedaan kebijakan aturan pembelajaran antara kampus asal dengan Universitas Kasetsart.

Selain itu, efektifitas dari manajemen berita Universitas Kasetsart dalam usahanya menginternasionalisasikan universitasnya melalui program KU OSSPAS ditunjukan oleh kantor urusan internasional melalui koordinatornya dengan mengirimkan informasi dan undangan melalui email untuk mendaftar programnya berhasil menarik minat Masyarakat internasional datang ke Thailand dan bergabung dalam programnya. Bahkan salah satu

peserta meyakini dengan tergabungnya dalam program ini adalah sebuah kesempatan yang baik untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar negeri dan memperluas relasi sosial (Murai, question would you like to tell me about the process you regist this program, how do you know this scholarship and why do you decide to apply this scholarship?, 2022).

Terungkap hal menarik bahwa untuk menginformasikan perihal kegiatan dan aktifitas internasional, tidak hanya memanfaatkan media sosial namun juga masih menggunakan media tradisional seperti pamflet. Penulis kemudian menyimpulkan dimensi manajemen berita oleh penyelenggara KU OSSPAS tidak hanya mengandalkan media sosial dan internet untuk menjadi alat dalam komunikasi mengenai aktifitas dan informasi harian terkait program internasional. Penggunaan media tradisional diharapkan agar dapat menjamah seluruh mahasiswa internasional baik yang tergabung dalam program KU OSSPAS maupun tidak tergabung yang memiliki kendala dalam menggunakan jaringan internet. (Zharfan, interview, 1 Desember 2023)

5.1.2 Strategic Communication (Komunikasi Strategis)

Dimensi kedua dari teori diplomasi publik milik Mark Leonard adalah komunikasi strategis. Penjelasan Mark leonard mengenai komunikasi strategis adalah dimensi ini bentuknya seperti kampanye politik dengan menyebarkan nilai-nilai positif suatu negara, tujuannya tentu untuk memberikan pengaruh persepsi publik. Dimensi komunikasi strategis dapat dilakukan dengan merancang serangkaian kegiatan strategis yang berkaitan dengan identitas suatu negara baik dari budaya maupun bahasa yang ditujukan kepada masyarakat internasional (Leonard, Public Diplomacy, 2002).

Dalam implementasinya, Universitas Kasetsart melalui KUIC (*Kasetsart University International Center)* menyediakan beberapa aktifitas yang dapat diikuti oleh para peserta KU OSSPAS dan juga mahasiswa internasional lainnya, dengan tujuan untuk mengenalkan kepada mahasiswa internasional mengenai Thailand. Kegiatan-kegiatan berikut meliputi acara orientasi, penyediaan kelas bahasa, KU Ice breaking, Festival Loy Krathong, dan berbagai macam *field trip* baik yang diselenggarakan oleh KUIC maupun yang diselenggarakan oleh dosen pengampuh dalam mata kuliah tertentu.

Seluruh peserta mahasiswa internasional baik yang tergabung dalam program pertukaran mahasiswa KU OSSPAS maupun pada program lainnya akan disambut dengan acara orientasi dalam rangka mengenalkan kehidupan kampus dan juga norma-norma yang berlaku di Thailand. Hal ini ditujukan untuk memberikan arahan kepada seluruh mahasiswa internasional agar tidak melanggar aturan yang ada di negara tersebut. Berbeda dengan tahun sebelumnya, orientasi program pertukaran mahasiswa KU OSSPAS batch ke 2 diselenggarakan secara offline dengan rangkaian kegiatan mulai dari penyambutan, aturan perkuliahan, norma-norma yang berlaku, penjelasan penggunaan dan perpanjangan visa, *campus* tour yang didampingi oleh mahasiswa lokal selaku *guide*, hiburan dan ditutup dengan makan siang.

Gambar 5. 4 Acara Orientasi Mahasiswa Internasional tahun 2022

Implementasi komunikasi strategis yang diterapkan oleh penyelenggara KU OSSPAS kepada masyarakat internasional, melalui acara orientasi mahasiswa internasional telah berhasil menginformasikan mengenai norma dan sistem pemerintahan Thailand. Awalnya, beberapa peserta tidak mengetahui secara detail mengenai negara Thailand meskipun berasal dari benua yang sama bahkan secara geografi memiliki kedekatan wilayah. Informasi yang mereka bawa saat sampai di Thailand hanya menganggap Thailand sebuah negara yang dipimpin oleh seorang raja, melalui program KU OSSPAS yang memiliki rangkaian acara yang ditujukan untuk mengenalkan Thailand melalui bidang pendidikan. (Fentura, interview, 5 Desember 2023)

Berdasarkan pengalaman penulis dalam mengikuti program KU OSSPAS dan adanya kegiatan orientasi sebagai pembekalan memberikan cukup pengetahuan mengenai aturan-aturan untuk menghormati keluarga kerajaan, mengetahui kehidupan sosial masyarakat Thailand, menghindari segala bentuk rasisme dan meningkatkan rasa toleransi kepada seluruh masyarkat internasional yang belajar di Universitas Kasetsart sesuai dengan pengertian dari dimensi komunikasi strategis yaitu menyebarkan nilai-nilai positif suatu negara.

Program KU OSSPAS tidak hanya merupakan program beasiswa dengan orientasi akademik saja. Program pertukaran mahasiswa KU OSSPAS menyediakan beberapa aktifitas-aktifitas yang ditujukan untuk memberikan relaksasi kepada seluruh pesertanya dan mahasiswa internasional lainnya sekaligus mengenalkan budaya Thailand. Agenda selanjutnya setelah orientasi adalah KU Ice Breaking yang merupakan sebuah acara yang diisi dengan permainan-permainan tradisional khas Thailand, tarian dan lagu Thailand.

Gambar 5. 5 Acara Ice Breaking

Melalui permainan tradisional yang dikenalkan pada saat acara KU Ice Breaking para peserta diharuskan menggunakan *dresscode* bertemakan Thailand. Penulis berpartisipasi dalam acara tersebut, permainan-permainan yang disajikan memang ditujukan untuk mengenal budaya Thailand namun penulis kemudian juga menyadari adanya kesamaan permainan tradisional Thailand dengan Indonesia salah satu permainan yang dikenalkan adalah *doen ka la* dimana permainan ini cukup mirp dengan permainan bakiak di Indonesia. Para peserta program KU OSSPAS juga berkesempatan untuk mendengarkan jenis-jenis musik tradisional Thailand

Mahasiswa tidak hanya melihat budaya Thailand melalui permainan yang dimainkan saat agenda KU Ice Breaking namun juga mahasiswa internasional berkesempatan untuk ikut merayakan festival Loy Krathong yaitu sebuah tradisi mengahanyutkan sesajen ke danau,sungai, dan lautan diadakan setiap bulan november dengan tujuan membuang segala bentuk hal buruk dan kesialan (Hertiki, 2019). Sebelum menghanyutkan sesajen KUIC mengajak seluruh mahasiswa internasional untuk membuat sesajen bersama-sama di kantor *Rapee Sagareek*, sesajen tersebut terbuat dari bunga yang diisi dengan lentera kemudian dihanyutkan dengan membuat sebuah permohonan.

Gambar 5. 6 Mahasiswa Internasional Membuat Bunga Loy Krathong

Dukungan dalam mengenalkan Thailand melalui program KU OSSPAS tidak hanya melalui perkenalan permainan, pertunjukan budaya dan tradisi saja. Program KU OSSPAS memfasilitasi pesertanya untuk dapat mengunjungi tempat-tempat ikonik seperti Grand Palace, Wat Arun, Wat Pho, National Museum of Royal Barges, Bank of Thailand, Rice School, dan Rattanakosin Exhibition Hall yang menyimpan banyak sejarah di Thailand. Selain itu, peserta KU OSSPAS juga dapat menjelajah Thailand dengan mengunjungi tempat-tempat diluar kota Bangkok seperti kota Ayutthaya, Kanchanaburi, dan lainnya. Dengan melakukan praktik mata kuliah yang mengharuskan peserta ke tempat tersebut didampingi oleh dosen pengampuh mata kuliah dan mahasiswa-mahasiswa lokal Thailand.

Instrumen terakhir dari dimensi komunikasi strategis yang dilaksanakan oleh KU OSSPAS untuk mengenalkan Thailand adalah dengan membuka kelas bahasa thai untuk seluruh mahasiswa internasional, Program KU OSSPAS memberikan kesempatan para peserta KU OSSPAS untuk mempelajari bahasa Thai guna untuk mempermudah berkomunikasi dengan penduduk lokal selama berada di Thailand. Kelas ini mengajarkan

dialog percakapan sehari-hari dalam bahasa Thai, tempat-tempat wisata dalam bahasa Thai, nama- nama buah-buahan, dan penyebutan waktu dalam bahasa Thai. Dalam praktiknya, usaha membuka kelas bahasa Thai untuk memperkenalkan bahasa Thai kepada mahasiswa internasional belum begitu berhasil. Kelas bahasa Thai hanya mampu membantu mahasiswa internasional untuk berkomunikasi dengan pedagang, bahasa Thai belum bisa menjadi bahasa utama yang digunakan dalam berkomunikasi setiap hari. Hambatan dalam mengimplementasikan bahasa Thai disebabkan adanya *gap* dalam bersosialisasi dengan mahasiswa lokal (Zharfan, interview, 1 Desember 2023)

Hasil observasi penulis yang juga berpartisipasi pada program tersebut mendapatkan bahwa adanya kesenjangan dalam bersosialisasi dengan mahasiswa lokal yang dirasakan oleh para peserta KU OSSPAS yang berasal dari Asia tenggara. Sehingga menyebabkan peserta KU OSSPAS yang berasal dari Asia tennggara tidak dapat mengimplementasikan bahasa Thai dalam kesehariannya karna tidak ada tempat untuk mewadahinya kecuali pada saat di dalam kelas bahasa Thai. Mahasiswa lokal lebih cendrung aktif berkomunikasi kepada mahasiswa internasional yang berasal dari Eropa dan Amerika atau dalam istilah thai disebut dengan *farang*. Padahal jika ada dukungan dari mahasiswa lokal penggunaan bahasa Thai oleh mahasiswa internasional dapat menjadi maksimal.

Dalam pelaksaan diplomasi publiknya, penulis melihat bahwa memang adanya dimensi komunikasi strategis yang dibangun dalam program tersebut cukup memperkenalkan Thailand ke masyarakat internasional. Pertama, aktifitas-aktifitas yang di ciptakan memang ditujukan untuk memperkenalkan Thailand dengan cara yang menyenangkan seperti pada kegiatan orientasi,KU ice breaking dan festival Loy Krathong

mahasiswa internasional diajarkan mengenai tata krama, budaya dan adat Thailand, secara langsung maupun tidak mahasiswa internasional akan memahami bahwa Thailand merupakan negara yang kaya akan budaya dan penuh rasa toleransi yang mampu membawa *image* baik bagi Thailand. Kedua, *field trip* yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa internasional untuk mengunjungi tempat-tempat wisata di Thailand dapat menjadi sebuah kesempatan untuk mengenalkan Thailand dan program KU OSSPAS ke ranah yang lebih besar lagi melalui unggahan mahasiswa internasional ke laman media sosial pribadinya yang dapat dijangkau banyak orang. Ketiga, dibukanya kelas bahasa Thai dengan pengajar asli orang Thailand menjadi langkah yang tepat untuk membangun persepsi para mahasiswa mengenai Thailand, kelas bahasa Thai tidak hanya mengajarkan bahasa Thai kepada mahasiswa internasional namun juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memasak sendiri dan mencicipi makanan khas Thailand melalui program *live cooking* pada kelas bahasa Thai, melalui makanan yang disajikan kemudian dapat membangun branding negara Thailand kepada mahasiswa internsional mengenai keunikan rasa dari masakan Thailand, namun kelas yang dibentuk dengan tujuan dapat membuat mahasiswa internasional menguasai bahasa Thai belum memenuhi tujuan utamanya hal ini disebabkan sulitnya mahasiswa internasional mendapatkan mahasiswa lokal sebagai partner dalam berlatih berkomunikasi menggunakan bahasa Thai.

5.1.3 Relationship Building (Pembangunan Hubungan)

Dimensi terakhir dari diplomasi publik adalah pembangunan hubungan yang dapat dilakukan melalui pertukaran pelajar, pemberian beasiswa, pelatihan dan pembentukan ikatan alumni. Mark leonard menjelaskan membangun hubungan antar aktor diplomasi

dengan publik harusnya dapat berlangsung secara berkepanjangan agar nantinya dapat memenuhi kepentingan masing-masing pihak dalam kerjasama selanjutnya. Selain itu, mengembangkan hubungan yang telah dibangun dapat memastikan bahwa pengalaman yang diambil orang adalah positif sehingga memberikan *image* yang baik (Leonard, Public Diplomacy, 2002).

Berkaitan dengan dimensi pembangunan hubungan yang dijalankan oleh Universitas Kasetsart Thailand dengan program pertukaran mahasiswa KU OSSPAS secara tidak langsung menjadi instrumen diplomasi publik negara Thailand. Meskipun program KU OSSPAS merupakan program bentukan Universitas Kasetsart bukan bentukan pemerintah seperti program beasiswa yang biasanya diselenggarakan.

Namun, program KU OSSPAS berhasil mengenalkan Thailand kepada masyarakat internasional yang menjadi peserta KU OSSPAS pada batch 1-3. Dimensi ke tiga dari diplomasi publik yaitu pembangunan hubungan dalam implementasinya dilaksanakan melalui kerjasama Universitas Kasetsart dengan Universitas mitranya yang berasal dari berbagai negara. Universitas Kasetsart menjalin hubungan kerjasama dalam program KU OSSPAS dengan 15 Universitas dari berbagai negara meliputi, Universitas Negeri Yogyakarta, Can Tho University, Vietnam National University of Agriculture, Universitas Pendidikan Indonesia, Yangon University of Education, University of the Philippines at Los Banos, Universitas Sriwijaya, Institut Teknologi Sepuluh November, Osaka University, Tokyo University Agriculture and Technology, Tokyo University , Akita International University, Kyoai Gukuen University dan Hankuk University of Foreign Studies.

Meskipun program KU OSSPAS bukan merupakan program pemerintah namun program KU OSSPAS mampu memberikan dukungan financial dan akomodasi kepada para peserta sehingga menyebabkan peningkatan minat masyarakat internasional dalam mengikuti program ini meskipun hanya ditargetkan 80 peserta namun akhirnya mencapai 87 peserta. Penulis melihat bahwa strategi *fully funded* yang menjadi alasan peserta tertarik mengikuti program tersebut, banyak dari penyediaan program beasiswa pertukaran biasanya tidak mencakup keseluruhan biaya. Program KU OSSPAS juga cukup tanggap dalam memberikan kebutuhan dan merespon permintan dari para peserta. Peningkatan peserta dalam program tersebut tentu berdampak pada pembangunan hubungan dengan universitas mitra.

Gambar 5. 7 Ilustrasi Persentasi Peserta KU OSSPAS 2022-2023

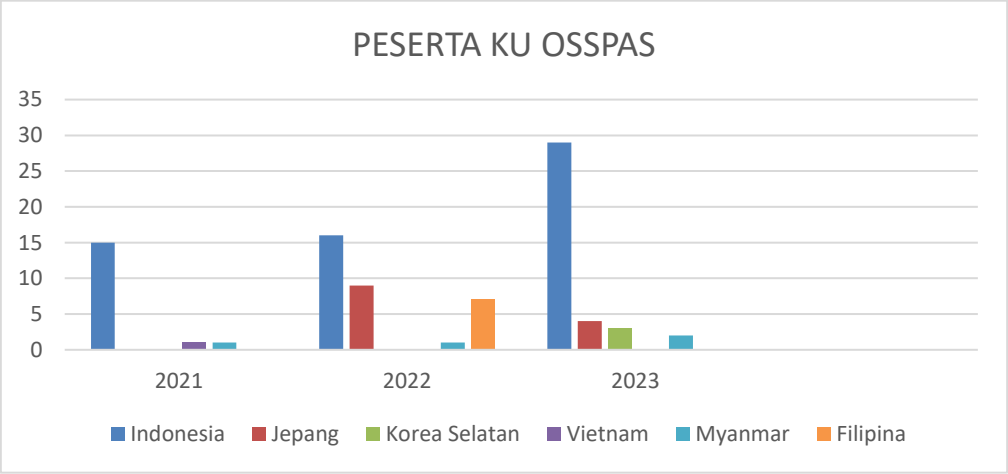

Dari gambar ilustrasi jumlah peserta KU OSSPAS berdasarkan data yang didapat melalui koordinator penyelenggara KU OSSPAS. Negara Indonesia menjadi negara dengan penyumbang peserta KU OSSPAS terbanyak setiap periodenya, bahkan jumlah peserta mengalami peningkatan setiap periode. Penulis melihat bahwa adanya

pembangunan hubungan yang dibentuk melalui kerjasama Universitas kasetsart dengan universitas mitra di Indonesia telah mencapai target diplomasi publik, hal ini dikarenakan hubungan kerjasama yang awalnya hanya mampu mengundang 16 peserta dapat meningkat pada angka 29 untuk periode terakhir program ini. Penulis berasumsi bahwa Peningkatan ini didasari oleh besarnya keinginan mahasiswa Indonesia untuk belajar keluar negeri melalui program KU OSSPAS yang bersifat *fully funded*. Peningkatan jumlah peserta juga dapat mengembangkan hubungan kerjasama antara perguruan tinggi Thailand dan Indonesia dalam rangka internasionalisasi yang berlangsung dalam jangka panjang.

Gambar 5. 8 Foto Peserta KU OSSPAS Batch 2 Asal Indonesia

Dalam implementasi dimensi ke tiga, penulis juga menemukan fakta bahwa adanya pembangunan hubungan yang dibentuk melalui perpanjangan program pendidikan selama satu bulan yang diberikan Universitas Kasetsart khusus bagi seluruh peserta asal Tokyo University of Agriculture and Technology Jepang. Salah satu peserta KU OSSPAS

menjelaskan bahwa hal ini disebabkan karna adanya kerjasama bilateral dalam fokus program penulisan laboratorium (Murai, interview, 1 Desember 2023).

Dalam pelaksanaan diplomasi publiknya, penulis melihat bahwa dalam program ini terdapat dimensi pembangunan hubungan yang dapat menjadi jembatan dalam diplomasi publik Thailand. Pertama, Universitas Kasetsart menjalin hubungan dengan banyak universitas mitra dalam rangka menarik minat masyarakat internasional yang akhirnya berhasil mengundang 87 peserta mengikuti program KU OSSPAS menembus target yang tadinya hanya merencanakan 80 peserta. Program KU OSSPAS yang menyediakan banyak kegiatan yang berkaitan dengan budaya negaranya dapat memberikan timbal balik yang signifikan dalam jangka panjang, peserta yang telah menjadi alumni dapat membagikan pengalamannya kepada teman asal negaranya sehingga secara tidak langsung dapat mempromosikan Thailand kepada publik. Kedua, perpanjangan program pendidikan yang dikhususkan oleh Universitas Kasetart kepada seluruh peserta KU OSSPAS asal Tokyo University of Agriculture and Technology Jepang dapat memberikan pengalaman yang lebih banyak kepada mahasiswa asal Jepang dan dapat memungkinkan memiliki perpanjangan kerjasama bilateral Thailand dan Jepang dalam bidang lainnya. Program KU OSSPAS dimensi ke tiga yaitu pembangunan hubungan dari diplomasi publik telah terpenuhi.

5.2 Dampak program KU OSSPAS kepada Peserta

Implementasi diplomasi publik Thailand melalui KU OSSPAS tentunya memberikan dampak yang nyata dirasakan oleh peserta yang tergabung dalam program tersebut. Berkaitan dengan dampak ada banyak hal positif yang dapat diambil dari

program KU OSSPAS yang tentunya berpengaruh pada *image* Universitas Kasetsart selaku penyelenggara dan negara Thailand sebagai negara asal Universitas Kasetsart. Program KU OSSPAS berhasil memberikan informasi mengenai Thailand kepada masyarakat internasional yang berasal dari negara-negara di Asia Tenggara yang sebelumnya tidak mengetahui mengenai negara Thailand, bahkan masyarakat internasional yang menjadi peserta KU OSSPAS menemukan hal-hal menarik mengenai Thailand.

Sebagai negara dengan mayoritas pemeluk agama Buddha, negara Thailand memiliki budaya untuk menghormati biksu karna dianggap sebagai orang yang suci sehingga harus menjaga perilaku untuk tidak berdiri atau duduk bersebelahan dengan biksu dengan posisi yang lebih tinggi (Haya, 2022). Perbedaan budaya untuk menghormati biksu di Thailand dan di negara lain menjadi satu pengalaman yang dapat membuka pikiran peserta KU OSSPAS mengenai makna toleransi terhadap perbedaan budaya dan lebih bijak dalam berprilaku selama berada di Thailand.

Melalui program KU OSSPAS peserta yang memiliki perbedaan budaya yang sangat besar dengan negara asal mampu memberikan pengetahuan baru terhadap perbedaan yang terjadi, termasuk juga cara pandang terhadap sesuatu. Melalui komunikasi terhadap penduduk lokal dan mahasiswa internasional lainnya mampu memberikan pengalaman yang menjadi pelajaran untuk berprilaku. Perbedaan ini kemudian mampu memberikan perspektif positif terhadap Thailand

Dampak selanjutnya yang dirasakan oleh peserta KU OSSPAS adalah ketertartikan peserta untuk menjelajah Thailand secara mandiri tanpa melalui agenda dari

program KU OSSPAS. Mudahnya akses mengunjungi situs-situs bersejarah dan beragam macamnya transportasi untuk mengunjungi tempat-tempat wisata dan sejarah yang ada di Thailand sangat membantu para masyarakat internasional yang sedang berada di Thailand yang tergabung dalam program KU OSSPAS maupun tidak. Sebagai negara yang terkenal akan keunikan tempat-tempat wisata dengan kisah sejarahnya, negara Thailand memberikan kemudahan akses dan ragam transportasi dapat disesuaikan dengan *budged* yang memudahkan masyarakat internasional untuk menjelajah Thailand. Kemudahan akses dan ragam transportasi yang ditawarkan dapat meningkatkan sektor parawisata di Thailand. Penulis berasumsi bahwa dengan dari ketiga dampak yang dirasakan oleh peserta KU OSSPAS dapat menjelaskan bahwa peran dari KU OSSPAS cukup berpengaruh dalam menjalankan diplomasi publik negara Thailand melalui instrumen pertukaran mahasiswa.

Program KU OSSPAS telah berhasil memberikan kesan positif terhadap pesertanya. Meskipun demikian, banyak dari peserta KU OSSPAS yang tidak menjadikan negara Thailand sebagai *top choice* nya dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini didasari oleh perbedaan budaya dalam aktifitas akademik, berdasarkan pengalaman penulis beberapa sistem mata kuliah disampaikan dosen secara efesien namun suasana kelas yang cendrung lebih merdeka dibanding universitas asal penulis. Selama proses belajar mengajar mahasiswa bebas untuk melakukan aktifitas apapun dan proses belajar mengajar diakhiri dengan kuis setiap pertemuannya, dibutuhkan keseriusan untuk dapat mengikuti materi yang disampaikan oleh dosen. Meskipun mahasiswa memiliki kemerdekaan untuk melakukan aktifitas apapun selama proses belajar mengajar di kelas termasuk tidak memperhatikan dosen, suasana ini cukup

berbeda ketika ujian tiba dikarenakan tingkat disiplin. Mahasiswa akan diawasi oleh 3 pengawas dalam satu ruangan saat mengisi lembar jawaban hingga selesai dengan peraturan apabila terlambat dan tidak membawa kartu mahasiswa maka tidak dapat mengikuti ujian dan jika ketahuan melakukan kecurangan akan menerima sanksi, meskipun mahasiswa lokal terlihat santai saat proses belajar mengajar namun untuk mendapatkan nilai dengan kategori baik cukup sulit akibat ketatnya persaingan.

Dampak terakhir yang dirasakan oleh peserta KU OSSPAS adalah memiliki niat untuk kembali lagi ke Thailand meski hanya untuk melakukan liburan. Hal ini disebabkan oleh negara Thailand memberikan kebebasan dalam berekspresi dan keterbukaan terhadap perbedaan. Dengan biaya hidup yang murah dan kelengkapan transportasi serta keramahaan penduduk lokal memberikan kesan tersendiri bagi para peserta KU OSSPAS.